BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Katarak merupakan kelainan lensa mata yang keruh di daerah bola mata dan hanya dapat diatasi dengan tindakan pembedahan (operasi) (Brunner & Suddarth, 2012). Setiap tahun telah terjadi peningkatan jumlah penderita katarak yang dilakukan operasi. Setelah operasi dilaksanakan, maka kontrol merupakan prosedur yang harus dipatuhi untuk mencegah terjadinya komplikasi serta tidak luput dari adanya pemahaman mengenai cara perawatan dan penatalaksanaan pasca operasi juga sangat penting untuk membantu proses penyembuhan. Dalam aspek kesehatan yang dimaksud dengan kepatuhan adalah individu rela melakukan pengobatan yang ditentukan oleh otoritas atau kebijakan petugas kesehatan dalam menjalani pengobatan yang dilakukan. Namun, kontrol tidak selalu dilakukan oleh penderita pasca operasi karena masih banyak dan tiap tahun terjadi peningkatan bahwa tidak semua pasien pasca operasi katarak taat atau patuh melakukan kontrol ulang (Wijaya, Dewi, & Kamaryati, 2017).

Berdasarkan hasil survei Kementerian kesehatan pada tahun 2013, prevalensi katarak di Indonesia adalah 1,4%, dengan responden tanpa batasan umur. Di Indonesia, perkiraan insiden katarak adalah 0.1%/tahun artinya setiap tahun terdapat seorang penderita katarak baru diantara 1000 orang (Laila., 2015). Jumlah penduduk jawa timur sekitar 38 juta, angka katarak 2.922.344 kasus. Hasil catatan rekam medis pasien pada bulan Pebruari 2016 dari 156 pasien yang di operasi, 93 orang pasien (59,62%) taat melakukan

kontrol dan 63 orang pasien lainnya (40,38%) tidak taat untuk melakukan kontrol ulang. Pada bulan Maret 2016 dari 137 pasien yang menjalani operasi katarak, 83 orang pasien (60,58%) taat melakukan kontrol dan 54 orang pasien (39,42%) tidak taat melakukan kontrol ulang. Pada bulan April 2016 dari 245 pasien yang operasi, 143 orang pasien (58,37%) taat melakukan kontrol dan 102 orang pasien (41,63%) tidak taat untuk melakukan kontrol ulang pasca operasi katarak . Data tersebut menunjukkan tidak semua pasien pasca operasi katarak taat melakukan kontrol ulang (Wijaya, Dewi, & Kamaryati, 2017). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Juni 2020 di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember didapatkan sebanyak 30 (0,4%) penduduk telah melakukan operasi katarak yang disebabkan oleh kehilangan daya akomodasi mata karena faktor usia.

Keberhasilan pengobatan katarak tentunya tidak luput dari adanya pemahaman mengenai cara perawatan dan penatalaksanaan pasca operasi juga sangat penting untuk membantu proses penyembuhan serta adanya ketaatan dan kepatuhan pasien dalam mengikuti prosedur perawatan pasca operasi katarak yang dilakukan secara teratur bertujuan untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi peningkatan faktor risiko, sehingga bisa dilakukan penanganan dan pengobatan segera (Wijaya, Dewi, & Kamaryati, 2017).

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Individu yang memiliki kekurangan, tentu secara psikologis juga akan

terganggu maka peran keluarga akan sangat membantu dalam penatalaksanaan pasca operasi tersebut.

Hal ini didukung dari hasil kesimpulan jurnal (Lantu & Mobiliu, 2015) disebutkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan kontrol pada pasien katarak *post* operasi bahwa jumlah yang memiliki dukungan keluarga 36 dan yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 4 dari 40 responden.

Berdasarkan uraian diatas yang dilakukan oleh penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol post operasi katarak, salah satunya adalah dukungan keluarga. Salah satu penatalaksanaan yang dilakukan oleh pasien adalah tindakan operasi, di desa Sukosari masyarakat antusias untuk melakukan operasi karena mendapat dukungan pelayanan akomodasi dari desa setempat dengan ambulance desa dan peneliti ingin mengetahui dukungan dari keluarga kepada pasien post operasi katarak untuk melakukan kontrol yang dilakukan secara berulang. Dengan adanya dukungan keluarga mempermudah penderita dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya juga merasa dicintai dan bisa berbagi beban, mengekspresikan perasaan secara terbuka dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol pada Pasien Post Operasi Katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

   Tingginya angka kejadian katarak yang menyebabkan terjadi kebutaan maka sebelum dan setelah penatalaksanaan operasi disini juga mempengaruhi dalam tingkat kesembuhannya. Dukungan kelu

   arga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi penatalaksanaan setelah operasi dan merupakan salah satu aspek penting juga dalam mempengaruhi tingkat kesembuhan karena mempengaruhi psikologis penderita sehingga merasa dikasihi serta dipedulikan oleh orang terdekatnya serta dukungan keluarga bagi penderita katarak dapat meningkatkan semangat bagi penderita untuk melaksanakan kontrol.

2. Pertanyaan Masalah

   a. Bagaimanakah dukungan keluarga pada pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember?

   b. Bagaimanakah kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember?

   c. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   a. Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember.

   b. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember.

   c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Keluarga responden

   Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman bahwa keluarga dapat mempengaruhi penatalaksanaan dalam kepatuhan kontrol post operasi.

2. Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi perhatian khusus di lingkungan masyarakat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan toleran serta memberikan dukungan kepada sesama.

3. Tenaga kesehatan terkait

   Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk menentukan intyervensi dengan melibatkan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan kontrol secara rutin pada pasien dengan post operasi katarak.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan atau dasar informasi bagi peneliti lain untuk dapat dikembangkan dan dilaksanakan ke keluarga maupun masyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER